



## Sosialisasi Pemeliharaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pasca Banjir Pada Masyarakat Di Desa Cot Reng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

**Risna\*<sup>1</sup>, Neila Fauzia<sup>2</sup>, Muhammad Ikhsan<sup>3</sup>, Asri Bashir<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup> Study program in nurse profession, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Indonesia

<sup>2,3</sup> Study Program in Nursing, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Indonesia

\*Koresponden penulis : [aisrisna250787@gmail.com](mailto:aisrisna250787@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 01 Juli 2024  
**Diterima:** 08 Juli 2024  
**Diterbitkan:** 10 Juli 2024

#### Keywords:

Clean and Healthy Living Behavior; flood

#### Kata Kunci:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; banjir



**Lisensi:** cc-by-sa  
Copyright © 2024  
penulis

### Abstract

*Implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) after the flood can minimize the negative impact on the health of the community in Cot Reng gampong as the affected location. Post-flood environmental conditions are often ignored, causing problems that cause disease. Knowledge about sanitation behavior has also never been obtained by the community because not many people care about this condition. One of the ways that service providers do this is by educating and socializing related to PHBS. The target of this activity is the community with the aim of increasing knowledge and understanding about PHBS so that later the community can implement a clean and healthy lifestyle in their daily lives. This activity consists of three stages, namely presentation of material, question and answer, and hand washing practice. The results of this service show an increase in public understanding regarding the meaning of PHBS by 65%; types of activities classified as PHBS amounted to 69.5%; appropriate time to wash hands by 73.4%; and the impact of disease that arises if you do not maintain cleanliness is 68.3%. In general, it can be concluded that this activity can increase public understanding about PHBS.*

### Abstrak

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca banjir dapat meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan pada masyarakat di gampong Cot Reng sebagai lokasi terdampak. Kondisi lingkungan pasca banjir seringkali diabaikan sehingga menyebabkan masalah penyebab penyakit. Pengetahuan tentang perilaku sanitasi juga belum

pernah didapatkan oleh masyarakat karena tidak banyak masyarakat yang peduli dengan kondisi ini. Salah satu cara yang dilakukan pengabdian adalah dengan mengedukasi dan mensosialisasikan terkait dengan PHBS. Sasaran kegiatan ini adalah para masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang PHBS sehingga nantinya masyarakat dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pemaparan materi, tanya jawab, dan praktek cuci tangan. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengertian PHBS sebesar 65%; jenis kegiatan yang tergolong PHBS sebesar 69,5%; waktu yang tepat mencuci tangan sebesar 73,4%; dan dampak penyakit yang timbul jika tidak menjaga kebersihan sebesar 68,3%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PHBS.

***Cara mensitasi artikel:***

Syarifuddin, R., Fauzia, N., Ikhsan, M., & Bashir, A. (2024). Sosialisasi Pemeliharaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pasca Banjir Pada Masyarakat Di Desa Cot Reng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 294–300. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.144>

**PENDAHULUAN**

Musibah bencana banjir pada akhir tahun 2023 yang terjadi di kabupaten Pidie berdampak pada 8 Kecamatan diantaranya dialami oleh masyarakat desa Cot Reng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Aceh melansir bahwa bencana banjir yang terjadi diakibatkan intensitas hujan sedang dan lebat di wilayah Aceh selama sepekan berturut-turut yaitu tanggal 8-16 Desember 2023 yang mengakibatkan air sungai dari aliran sungai tangse dan keumala meluap (BPBD Provinsi Aceh, 2023).

Menurut data BPBD Aceh (2023) daerah yang terendam banjir antara lain Kecamatan Pidie, Kecamatan Mutiara, Kecamatan Delima, Kecamatan Sakti, Kecamatan Keumala, Kecamatan Titeu, Kecamatan Indra Jaya dan Kecamatan Kembang Tanjung.

Menurut Dep Kes RI (2014) dalam Meinisa, et al (2017) ada 7 penyakit yang sering muncul padabencana banjir yaitu, leptospirosis, diare, penyakit saluran pencernaan, infeksi saluran pernapasan atas, tifoid, penyakit kulit dan demam berdarah atau malaria. Masalah kesehatan yang dialami masyarakat ketika banjir yaitu kesulitan air bersih, sanitasi lingkungan, terserang penyakit, persediaan bahan makanan dan pelayanan kesehatan (Meinisa, et al, 2017).

Risiko akan terkena penyakit pasca banjir menjadi sangat besar, maka dari itu dibutuhkan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan kebersihan diri dan lingkungan pasca bencana banjir sebagai bentuk pemeliharaan kesehatan. Perilaku pemeliharaan kesehatan merupakan perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit (Harahap, M. H, et al, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup, dan gaya hidup yang positif (Notoatmodjo, 2010). Peningkatan pemahaman akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pasca bencana banjir ini sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak banjir (penyakit) yang akan menyerang kelompok rentan di area panti asuhan.

Menurut data Riskesdas (2018) dalam Isnainy (2020) menunjukkan proporsi perilaku benardalam cuci tangan pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun adalah 49,8% Kebiasaan perilaku tidak PHBS merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit menular, diantaranya diare, cacingan, pneumonia, ISPA dan sebagainya. Dimana berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi diare di Indonesia adalah 6,8% dengan prevalensi diare pada balita yaitu 11,0% (Isnainy, et al, 2020) .

Desa Cot Reng yang berlokasi dekat dengan aliran sungai membuat masyarakat yang tinggal disini sangat mudah terdampak banjir akibat frekuensi hujan yang lebat. masyarakat yang memiliki anak-anak dan lansia yang termasuk dalam kelompok rentan. Hasil survei awal dengan tokoh masyarakat menyatakan bahwa terdapat

masalah kebersihan lingkungan seperti minimnya kotak sampah sehingga sampah berserakan, kurangnya fasilitas tempat cuci tangan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Maka dari itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk meningkatkan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat melalui pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penyuluhan kesehatan tentang Pemeliharaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pasca Banjir Pada Masyarakat Di Gampong Cot Reng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie tahun 2024.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan sebagai pengantar untuk memberikan pengertian dan penekanan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Meunasah Gampong Cot Reng Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie pada tanggal 15 April 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam yaitu kegiatan penyuluhan.

Pemeliharaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang disampaikan oleh dosen selanjutnya sesi tanya jawab dipandu oleh mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 35 orang masyarakat, dimana peserta terdiri dari 15 anak-anak usia sekolah, 20 orang dewasa, 15 mahasiswa, 2 orang dosen pengabdi.

Penyuluhan dalam kegiatan ini dipilih sebagai bentuk pendekatan dengan metode kategori usia yang digunakan untuk membina masyarakat agar tertarik untuk melakukan perubahan hidup bersih dan sehat. Menurut Notoatmodjo (2012), penyuluhan menimbulkan rasa sadar dan penuh pengertian akan mengubah sebuah perilaku. Metode ini dianggap paling relevan untuk diterapkan kepada kelompok usia.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, dimana terdapat faktor pendorong, yaitu

kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan serta tepat sasaran, aparatur desa dan masyarakat menerima kedatangan tim pengabdian dengan senang hati dan berharap adanya kegiatan yang serupa yang dapat dilakukan di desa, serta waktu pelaksanaan kegiatan yang tepat dimana kegiatan ini dilakukan di pagi hari.

### **DOKUMENTASI KEGIATAN**



**Bersama Peserta Lansia saat sosialisasi PHBS**



**Bersama Peserta Kategori Dewasa**



**Bersama anak anak saat kegiatan sosialisasi**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pemeliharaan perilaku hidup bersih dan sehat berhasil dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS. Keberhasilan ini dapat diketahui dari meningkatnya pemahaman tentang PHBS secara keseluruhan sebelum dan setelah pemberian materi dan praktik. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga didukung dari perangkat desa yang antusias dan sangat mendukung kelancaran kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana seperti PHBS tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak melainkan juga bagi orang dewasa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Harahap, M. H., Fibriasari, H., Ihsan, M., Irfand, I., Panggabean, D. D., & Syah, D. H. (2020). Upaya Peningkatan Pola Hidup Bersih Sehat Di Desa Ibus Melalui Diseminasi Teknologi Tepat Guna Filter Air, Cuci Tangan Digital Dan Mesin Pembuat Sabun Untuk

Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 236.

DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20623>

Isnainy, Zainaro, Novikasari, Aryanti dan Furqoni. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1), 27-33.

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i1.2588>

Meinisa, E. T. (2017). Pola tindakan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat korban banjir. *Jurnal sosial dan politik*, 1-19.

Khasanah, N., & Nurrahima, A. (2019). UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN PADA KORBAN BANJIR ROB. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 15-20.

<https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.410>

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.